



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6314-6326

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan pada Warga Pengangkut Sampah di Kelurahan Gandul Cinere

Nisa Resya Hamdani^{1✉}, Subakdi², Satino³, Suprima⁴, Ahmad Hidayatullah⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email: 2310611076mahasiswa@upnvj.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana tingkat kehidupan manusia berada dibawah standar kebutuhan pada umumnya, baik dalam segi tempat tinggal, pakaian, kesehatan, makanan, dan kebutuhan pokok lainnya. Kemiskinan juga merupakan salah satu isu yang fundamental di Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab munculnya kemiskinan dan kondisi sosial budaya pada warga pengangkut sampah di Kelurahan Gandul, Cinere. Hasil penelitian membuktikan bahwa persentase kemiskinan pada bulan September 2022 tercatat sebanyak 9,57% atau sebanyak 26,36 juta penduduk berada di bawah garis kemiskinan. Alasan penulis memilih Kelurahan Gandul sebagai lokasi penelitian karena keadaan tempat tinggal warga pengangkut sampah di Kelurahan Gandul terlihat memprihatinkan dan kurang terawat sehingga pola hidup warga yang tinggal di kawasan tersebut menjadi tidak sehat. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara kepada warga pengangkut sampah di Kelurahan Gandul dengan pendekatan kualitatif. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu pemerintah harus membuka lapangan pekerjaan yang lebi luas untuk memberikan pekerjaan yang lebih menjanjikan, serta pemerintah memberikan perhatian dan sistem kontrol yang lebih komprehensif dalam menyalurkan bantuan sosial terhadap warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Lapangan Kerja, Sosial Budaya*

Abstract

Poverty is a condition where the level of human life is below the standard of general needs, both in terms of housing, clothing, health, food and other basic needs. Poverty is also a fundamental issue in Gandul Village, Cinere District. The aim of this research is to identify the factors that cause poverty and the socio-cultural conditions among residents who carry waste in Gandul Village, Cinere. The research results prove that the poverty percentage in September 2022 was recorded at 9.57% or 26.36 million people below the poverty line. The reason the author chose Gandul Village as a research location was because the condition of the residences of the residents who carry waste in Gandul Village looked poor and poorly maintained so that the lifestyle of the residents living in the area became unhealthy. The data collection technique used was by using interviews with residents who carry waste in Gandul Village using a qualitative approach. The advice that can be given in this research is that the government must open up wider employment opportunities to provide more promising jobs, and the government should provide more comprehensive attention and control systems in distributing social assistance to residents who carry waste who live in Gandul Village, Cinere.

Keywords: Employment, Poverty, Socio-Cultural

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda dengan negara lainnya. Demikian pula halnya dengan Indonesia yang memiliki banyak suku, agama, adat dan bahasa membuat perbedaan sosial dan ekonomi di setiap daerahnya berbeda pula. Terdapat 3 kategori untuk mengukur dan melihat kondisi suatu negara. Indonesia saat ini dikategorikan sebagai Negara Berkembang menurut Human Development Index (HDI) atau Pengembangan Manusia yang disusun oleh PBB. Namun menurut World Trade Organization (WTO) atau Organisasi Perdagangan Dunia, Indonesia adalah negara maju. Negara berkembang sendiri memiliki taraf kehidupan serta kesejahteraan hidup yang relatif rendah dibandingkan dengan negara maju. Ciri ciri negara maju adalah Pendapatan Kapita yang tinggi, Keamanan hidup Masyarakat terjamin, Fasilitas Kesehatan Terjamin, Angka Pengangguran yang kecil, Penguasaan IPTEK dan Tingkat Ekspor lebih tinggi dibanding Impor. Namun menurut HDI Indonesia belum memenuhi Syarat untuk menjadi negara Maju.

Salah satu Indikator untuk memajukan tingkat kesejahteraan Sosial dan Ekonomi suatu negara adalah dengan keberhasilan Pembangunan. Keberhasilan Pembangunan dapat dilihat dari kurangnya pengangguran atau kemiskinan serta seberapa efektifitas dalam penggunaan sumber daya yang ada (Yacoub 2012). Kemiskinan suatu negara merupakan masalah yang cukup serius untuk sebagian negara berkembang. Berdasarkan Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Cerminan tingkat kesejahteraan sosial serta ekonomi negara juga dilihat dari angka kemiskinan suatu negara Indonesia memiliki

tingkat kemiskinan sebesar 24%, diukur dari jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa, dengan parameter kemiskinan di bawah \$1.

Pembangunan ekonomi di Indonesia masih belum mampu mengatasi isu kemiskinan yang ada. Terlihat dari banyaknya Masyarakat yang tinggal di pinggir jalan, kasus kematian akibat kelaparan dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, persentase kemiskinan pada bulan September 2022 tercatat sebanyak 9,57% atau 26,36 juta penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Selain itu, pembangunan infrastruktur antara kawasan perkotaan dengan kawasan kumuh mengalami ketimpangan yang cukup besar, dimana masyarakat miskin sulit untuk mendapatkan hak nya tentang pendidikan dan kesehatan. Hal ini bertentangan dengan landasan filosofis yaitu Pancasila sila ke-5 yang berbunyi, "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Makna dari sila tersebut bahwa setiap warga negara Indonesia wajib mendapatkan perlindungan yang sama tanpa mempertimbangkan suku, agama, ras, dan adat istiadat.

Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di salah satu daerah yang terkenal dengan pemukiman warga yang sangat memprihatinkan yaitu pada warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere tepatnya di Depok, Jawa Barat. Selain untuk mengetahui faktor faktor kemiskinan, Penulis juga akan melakukan penelitian mengenai kehidupan Sosial Budaya bagi para warga tersebut.

Kemiskinan merupakan keadaan tidak mempunya seseorang dalam ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rata-rata kehidupan harian masyarakat dalam suatu tempat atau daerah. Rendahnya rata-rata pendapatan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan primer yaitu sandang, pangan dan papan merupakan tanda kemiskinan di dalam suatu masyarakat. Rendahnya pendapatan dapat berdampak kepada kurangnya kemampuan memenuhi rata-rata kebutuhan hidup. Kemiskinan di dalam masyarakat dapat dilihat berdasarkan tingkat kemampuan seseorang menghasilkan pemasukan utuk memenuhi kebutuhan dan standar hidupnya. (Nugroho, 1995) Standar hidup seseorang dalam masyarakat tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, melainkan juga mencakup aspek pendidikan dan kesehatan. Kondisi tempat tinggal yang layak dan nyaman menjadi salah satu indikator kesejahteraan di suatu wilayah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, seseorang dianggap miskin dalam masyarakat jika pendapatan yang diterima lebih rendah daripada rata-rata, sehingga tidak mencukupi untuk mencapai kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya (Suryawati, 2004). Di negara berkembang, kemiskinan seringkali menjadi isu yang sering dihadapi. Hal ini disebabkan oleh kapasitas tabungan yang terbatas, yang mengakibatkan pendapatan riil menjadi rendah. Dengan pendapatan riil yang rendah, dapat diartikan bahwa produktivitas

masyarakat menjadi rendah. Jika kondisi ini dibiarkan, akan terjadi lingkaran setan yang menyebabkan berkurangnya modal. (Ragnar Nurske, 1953).

Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan jika perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi ekonomi dan prinsip lainnya, seperti kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, dan menjaga keseimbangan kemajuan serta kesatuan ekonomi nasional. Dapat diartikan sistem perekonomian dimaksudkan agar dapat diarahkan dan dikelola oleh warga negara. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, kontrol langsung atas perekonomian tersebut tidak dapat dipegang oleh masyarakat secara langsung, melainkan diwakilkan kepada perwakilan rakyat seperti MPR, DPR, DPD, dan presiden.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Pasal 34 (1) UUD 1945 juga menetapkan kewajiban bagi negara untuk menanggung tanggung jawab dalam menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dan pelayanan umum yang memadai, adil, dan merata kepada semua lapisan masyarakat, termasuk yang berada dalam kelompok masyarakat kurang mampu.

Chambers menjelaskan esensi permasalahan kemiskinan dan beberapa faktor pemicu munculnya kondisi yang disebut sebagai kemiskinan. Konsep kemiskinan ini dapat meluaskan pemahaman ilmu sosial tentang kemiskinan, yang tidak hanya terbatas pada aspek pendapatan atau kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menghadapi realitas kemiskinan sebagai masalah multidimensi, Chambers mengidentifikasi empat jenis kemiskinan.

1. Kemiskinan absolut

Suatu kemiskinan yang didefinisikan dengan standar yang konstan dan tidak terpengaruh oleh ruang, waktu, atau negara. Pemahaman lain dari kemiskinan absolut yaitu situasi di mana penghasilan seseorang berada di bawah ambang batas kemiskinan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan

2. Kemiskinan relatif

Jenis kemiskinan yang timbul sebagai hasil dari kebijakan pembangunan yang tidak merata di seluruh lapisan masyarakat, menyebabkan ketidaksetaraan kesejahteraan. Wilayah yang tidak atau hanya sedikit terkena dampak program pembangunan sering disebut sebagai daerah terpinggirkan.

3. Kemiskinan kultural

Suatu bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh kebiasaan seseorang atau masyarakat

dari suatu budaya yang relatif tidak mau mengubah gaya hidup tradisional mereka menjadi gaya hidup modern.

4. Kemiskinan struktural

Kondisi kemiskinan yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, terutama dalam kerangka sosial budaya dan politik yang tidak mendukung upaya untuk keluar dari kemiskinan. Jenis kemiskinan ini telah menjadi fokus perhatian di bidang ilmu sosial.

Setelah bentuk-bentuk kemiskinan diketahui, maka akan ada jenis-jenis kemiskinan tergantung pada sifatnya. Menurut sifatnya, jenis-jenis kemiskinan struktural dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kemiskinan alamiah

Kemiskinan yang timbul karena keterbatasan sumber daya alam, kurangnya fasilitas umum, dan kurang suburnya lahan.

b. Kemiskinan buatan

Kemiskinan yang muncul akibat proses modernisasi, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keterbatasan dalam mengendalikan sumber daya dan infrastruktur secara merata.

Penelitian yang telah dilakukan dahulu merupakan bahan acuan serta perbandingan supaya penelitian ini dapat berlangsung dengan maksimal. Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan kajian tidak terlepas dari topik penelitian kami yaitu berkaitan dengan kemiskinan di suatu daerah atau perkotaan yang berkaitan dengan judul penelitian kami yaitu Analisis Penyebab Kemiskinan Pada warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere. Penelitian ini akan penulis kaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Studi kasus Lia Andriana dan Asnawi Manaf, Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dengan judul: Relevansi Aspek Kemiskinan dan Fisik Lingkungan Kumuh Pada Penentuan Lokasi Penerima Program KOTAKU di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang relevansi kemiskinan terhadap lingkungan kumuh di Kecamatan Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan penerapan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan teknik *overlay*. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menjelaskan persebaran pemukiman atau kawsan kumuh yang nantinya akan menjadi bantuan bahan acuan pemerintah untuk merencanakan penataan kawasan kumuh sebagai pengentas

kemiskinan.

Dari penelitian tersebut yang penulis gunakan sebagai tinjauan pustaka dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan antara penelitian kami dan penelitian terdahulu tersebut. Titik persamaannya terletak pada pembahasannya yang sama-sama berkaitan mengenai kemiskinan dan pemukiman yang tidak memadai untuk dijadikan tempat tinggal, serta sama-sama membahas cara untuk pengentasan masalah tersebut. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada aspek metode serta lokasi penelitian yang digunakan. Metode yang diterapkan pada penelitian terdahulu yaitu studi kasus menggunakan data kuantitatif yang sudah ada sebagai sumber informasi dengan cara menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG) serta dengan teknik *overlay*, sedangkan metode penelitian kami menggunakan metode penelitian kualitatif dan studi lapangan yang menggunakan wawancara sebagai sumber informasi. Selanjutnya, perbedaan terletak pada lingkungan pemukiman yang dibahas dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan lokasi Kecamatan Pamekasan, sedangkan kami menggunakan Jalan PLN RW 03 Kelurahan Gandul, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Jawa Barat sebagai lokasi penelitian studi lapangan kami.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, dengan wawancara sebagai alat utama pengumpulan data. Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu fenomena melalui interaksi sosial alami, dengan fokus pada proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi, menyoroti pentingnya keluasan dan kedalaman materi yang diteliti. Pendekatan ini berbentuk cerita, dengan materi yang disajikan dalam bentuk foto atau video. Pendekatan ini juga menggunakan wawancara sebagai sarana komunikasi untuk mengumpulkan data, meminta dan menerima jawaban langsung dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti menghasilkan beberapa temuan mengenai data yang dilakukan terhadap beberapa warga pengangkut sampah di Kelurahan Gandul, Cinere. Peneliti mendapatkan data mengenai pendapatan dan pengeluaran narasumber per bulannya, serta upaya pemerintah dalam membantu masyarakat miskin dengan cara mendistribusikan bantuan sosial.

Dalam hasil wawancara, peneliti akan menguraikan dan menginterpretasikan hasil yang peneliti temukan di lapangan. Berikut ini akan diuraikan data penelitian sebagai berikut:

1. "Apa pekerjaan bapak?"

Pak Juendi = "Memungut sampah dan memilih-milih sampah untuk didaur ulang, seperti gelas, karton, kardus, plastik, dan lain-lain dan dipisah sesuai jenis sampah-sampah nya."

Pak Kasmadi = "Mencari barang-barang bekas untuk diolah Kembali."

Pak Yoga = "Mengolah kembali sampah dari kantong semen."

Berdasarkan hasil jawaban diatas menunjukkan bahwa dari ketiga narasumber memiliki persamaan dalam hal mata pencaharian, yaitu mengumpulkan dan mengolah kembali sampah.

2. "Sudah berapa lama anda berkerja sebagai tukang pengangkut sampah?"

Pak Juendi = "Hampir 13 sampai 14 tahun."

Pak Kasmadi = "Kurang lebih 7 tahun."

Pak Yoga = "Baru 3 bulan."

Berdasarkan hasil jawaban diatas, kedua narasumber sudah lama menekuni pekerjaan sebagai tukang pengangkut sampah, yaitu Pak Juendi dan Pak Kasmadi. Sedangkan, Pak Yoga baru bekerja sebagai tukang pengolah sampah selama 3 bulan.

3. "Berapa penghasilan yang bapak peroleh sebagai tukang pengangkut sampah?"

Pak Juendi = "Kurang lebih Rp2.500.000,00-Rp3.000.000,00 perbulan atau kadang bisa lebih. pendapatan dengan pengeluaran bntrok jadi saya memanfaatkan sebaik mungkin yang penting halal."

Pak Kasmadi = "Rp2.000.000,00-Rp4.000.000,00 perbulan"

Pak Yoga = "Biasanya Rp200.000,00-Rp300.000,00/hari, namun tidak setiap hari saya mendapatkan upah dengan nominal tersebut, kadang dapat kadang tidak."

Berdasarkan hasil jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga narasumber memiliki penghasilan yang tidak tetap walaupun dengan mata pencaharian yang sama.

4. "Dengan penghasilan yang diperoleh, bagaimana untuk keperluan sehari-hari?"

Pak Juendi = "Kalau saya cukup dengan cara memanfaatkan keperluan seadanya."

Pak Kasmadi = "Nominal untuk pengeluaran dan pendapatan kurang lebih sama, jadi saya merasa cukup."

Pak Yoga = "Paling besar Rp100.000,00 perhari untuk rokok, makan, dll. makan masih bisa untuk 3x makan dalam sehari."

Berdasarkan hasil jawaban diatas, ketiga narasumber merasa cukup dengan

pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan.

5. "Apakah bapak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah?"

Pak Juendi = "Selama 13 tahun tinggal belum pernah mendapat bantuan seperti sembako apalagi saya bukan warga asli Jakarta. dengan kata lain, belum adanya pemerataan atau keadilan untuk seluruh warga Indonesia."

Pak Kasmadi = "Kurang lebih setahun yg lalu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah setempat tetapi untuk sekarang sudah tidak pernah mendapatkan lagi. (setelah *Covid-19* sampai saat ini)"

Pak Yoga = "Tidak pernah."

Berdasarkan hasil jawaban diatas, kedua narasumber (Pak Juendi dan Pak Yoga) tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah, karena mereka bukan warga asli Jakarta, kecuali Pak Kasmadi yang mana menurut keterangannya beliau pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

6. Apakah Bapa/Ibu sekalian tidak ingin mencari pekerjaan lain dengan penghasilan yang lebih besar?

Pak Juendi: "Saya sih ada kerjaan sampingan, jadinya merasa cukup aja. Lagian jaman sekarang ngelamar kerja kalo ga ada ijazah kan mana bisa,"

Pak Kasmadi: " Ya mau, tapi lamar kerja sekarang ribet, udah enak gini saya,"

Pak Yoga: " Udah nyaman pekerjaan sekarang, gaji nya juga sudah cukup untuk saya sendiri,"

Pembahasan

1. Faktor penyebab munculnya kemiskinan pada warga pengangkut sampah warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Faktor penyebab munculnya Kemiskinan pada Warga Pengangkut Sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere ini termasuk kedalam bentuk Kemiskinan Struktural. Bisa kita lihat dari jawaban para narasumber yang menyatakan bahwa mereka tidak menghendaki seperti ini, namun karna rendahnya akses Sumber Daya dan Tatanan Sosial masyarakat yang kurang mendukung. Akan tetapi penyebab utama berdasarkan hasil pengamatan kami adalah kurangnya keahlian (skill), modal, dan pendidikan formal.

Hasil dari pengamatan kami, bahwa Faktor penyebab munculnya kemiskinan pada warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere ada 3 hal yang mendasari itu semua.

- Ketidakberdayaan

Yang pertama adalah Ketidakberdayaan. Warga pengangkut sampah di Kelurahan Gandul, Cinere Sebagian warga banyak yang belum mendapatkan perhatian dari Pemerintah setempat untuk memberikan bantuan, padahal dalam pasal 34 ayat (1) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Mengamanatkan bahwa Negara memiliki Kewajiban dalam memelihara Fakir Miskin dan Anak Terlantar. Seperti belum mendapatkan bantuan sosial bagi orang miskin, padahal warga pengangkut sampah di Kelurahan Gandul, Cinere ini juga termasuk orang miskin.

- Kerentanan

Selanjutnya yang kedua adalah kerentanan. Warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere juga termasuk dalam rumah tangga yang rentan, yang mana Ini sumber ekonomi yang berasal dari satu individu yang menjadi penopang utama keluarga dapat menjadi penyebab kemiskinan. Pendekatan untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan mendorong praktik gaya hidup sehat pada tingkat individual dan keluarga. pengangkut sampah warga pengangkut sampah yang tinggal di Kelurahan Gandul, Cinere.

Contohnya seperti mebiasakan mandi dan mencuci tangan sebelum beraktivitas serta sebelum dan sesudah makan, makan makanan yang sehat dalam artian bersih/higienis bukan berarti harus mahal, menjaga kebersihan pakaian, dan menaga kebersihan rumah dan lingkungan.

Penanganan kemiskinan dari pemerintahan setempat juga tidak strategis, buktinya hanya sebagian kecil dari mereka yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintahan setempat.

- Pendidikan Formal

Dan yang ketiga adalah Pendidikan yang tidak didapatkan oleh sebagian warga yang tinggal di Pemukiman sampah Kelurahan Gandul, Cinere. Pendidikan formal sendiri merupakan pendidikan terstruktur dari tahapan yang mendasar yaitu Sekolah Dasar untuk anak anak. Lalu selanjutnya Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan tinggi. Pemerintah biasanya mewajibkan masyarakat Indonesia untuk setidaknya menjalani Pendidikan Formal hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini bertujuan agar masyarakat Indonesia mengetahui bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan Pendidikan tersebut agar terhindar dari pergaulan bebas yang biasanya sangat Rentan untuk remaja remaja tersebut. Pendidikan formal juga terdiri atas Sekolah Negeri serta Sekolah Swasta.

Selain yang di sebutkan di atas, Tujuan pemerintah mengadakan pendidikan formal yaitu membantu Keluarga dalam mendidik anak serta cucu agar dapat lebih berkembang, luasnya pengetahuan perindividu, juga mengajarkan bagaimana caranya bertingkah laku yang baik dalam kehidupan masyarakat bagi peserta didik. Maka dari itu, pendidikan Formal sendiri sangat membantu pribadi seseorang dalam meningkatkan kualitas diri mereka masing masing. Selain manfaat dan tujuan yang telah di paparkan di atas, Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan skill yang dapat digunakan di dunia kerja nanti nya. Sangat penting bagi seluruh masyarakat menyadari bahwa pendidikan yang di mulai dari Dini untuk kedepannya nanti. Dengan adanya pendidikan, Sumber Daya Manusia dalam Negeri dapat terus meningkat dan menciptakan generasi generasi muda yang bisa memajukan dan memimpin negeri ini.

2. Kondisi sosial budaya pada warga pengangkut sampah yang bermukim di Kelurahan Gandul, Cinere

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa kondisi sosial budaya pada warga yang bermukim di Kelurahan Gandul Cinere masih terjalin erat. Kondisi ini dapat dilihat dari interaksi antar individu oleh warga setempat. Pemukiman di kawasan Gandul, Cinere ini memiliki sebuah kelompok warga yang kompak dan kuat di antara setiap warganya. Salah satu faktornya yaitu terdapat adanya rasa senasib dan juga persamaan dalam hal mata pencaharian yang menyebabkan mereka saling membantu dan mendukung serta bekerja sama dalam menghadapi permasalahan ekonomi dan sosial yang dialami. Kesatuan ini menjadi landasan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Saat peneliti ingin melakukan wawancara, terlihat bahwa beberapa warga ada yang menerima dan ada yang menolak untuk diwawancarai. Narasumber kami juga terlihat mengalami kesulitan untuk menjelaskan kondisi ekonomi mereka. Hal ini membuktikan bahwa warga pengangkut sampah yang tinggal di Kawasan Gandul ini memiliki keterbatasan dalam hal berkomunikasi dengan warga yang bukan berasal dari daerah tersebut.

Tingkat kemiskinan di kelurahan Gandul, Cinere, tepatnya di kawasan para pengangkut sampah sebagian besar dihuni oleh warga yang memiliki status ekonomi rendah. Kondisi di daerah ini tidak selalu baik. Banyak masyarakatnya yang tinggal di rumah yang tidak layak huni karena bangunan rumah yang tidak kokoh sempurna dan juga factor dari mata pencaharian mereka sebagai tukang pengangkut sampah sehingga lingkungan sekitar dipenuhi oleh sampah. Hal ini menyebabkan daerah tersebut menjadi kumuh, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan juga berdampak

pada Kesehatan mereka terutama dalam pertumbuhan anak-anak.

Di pemukiman ini, terdapat berbagai kegiatan ekonomi informal yang berkembang, contohnya adalah pedagang kaki lima, pedagang asongan, dan pengangkut sampah. Kegiatan seperti ini sering dijadikan mata pencaharian utama bagi penduduk setempat, walaupun sering kali tidak menjamin penghasilan yang stabil atau perlindungan sosial yang memadai. Kondisi Warga permukiman kumuh di Desa Gandul, Cinere juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas yang seharusnya semua warga negara Indonesia dapatkan, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan transportasi umum. Berdasarkan data hasil wawancara, 2 dari 3 narasumber kami mengatakan bahwa tidak adanya bantuan sosial dari pemerintah yang mereka dapatkan. Padahal, bantuan tersebut sangat berarti bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama ketika wabah virus *Covid-19* mulai tersebar di Indonesia. Mereka tetap berusaha bekerja keras untuk menghidupi keluarganya agar bisa bertahan hidup. Hal ini membuktikan bahwa masih belum meratanya bantuan sosial yang diberikan pemerintah untuk warga negaranya. Keadaan yang memprihatinkan itu membuat pergerakan mereka terbatas sebagai warga negara Indonesia dalam memenuhi hak dan kewajiban, seperti pendidikan yang layak dan berkualitas, layanan kesehatan yang baik, bantuan sosial yang merata, dan mobilitas yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas diperlukannya evaluasi bagi pemerintah dalam penyaluran bantuan sosial secara merata kepada warga Indonesia yang membutuhkan. Adapun tujuan dari evaluasi ini untuk memeriksa lebih dalam lagi terkait tujuan program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat miskin dan juga adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian bantuan sosial. Pemerintah juga harus melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan maksimal. Pemantauan ini dilakukan agar data yang tercatat di pemerintah dengan penerima bantuan sama sehingga hal ini dapat mengurangi risiko terjadinya tindakan korupsi.

SIMPULAN

Simpulan dari artikel ilmiah ini adalah pemerintah di Indonesia kurang adanya pemerataan bantuan sosial bagi warga Indonesia yang membutuhkan, terutama saat pandemi *Covid-19*. Dengan pekerjaan sebagai pengangkut sampah, penghasilan yang mereka miliki sangat bergantung kepada banyaknya sampah yang bisa mereka kelola. Pekerjaan tidak tetap ini bisa memperluas kemiskinan yang ada di Indonesia.

Di sisi lain walaupun tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, warga pengangkut

sampah ini bekerja keras hingga mencari dan memiliki pekerjaan lain untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga. Pemerintah diharapkan dapat bisa melakukan evaluasi terkait adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pemerataan bantuan sosial sehingga program ini bisa dijalankan dengan baik tanpa adanya dugaan tindakan korupsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Nugroho Heru: Kemiskinan, ketimpangan, dan pemberdayaan. (1995). In A. S. Dewanta, Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia. Yogyakarta: Aditya Media.

(2004). In Suryawati, Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.

Jurnal

Wini, H. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009) (Doctoral dissertation, Uajy).

Andriana, L., & ASNAWI, A. (2018). RELEVANSI ASPEK KEMISKINAN DAN FISIK LINGKUNGAN KUMUH PADA PENENTUAN LOKASI PENERIMA PROGRAM KOTAKU (STUDI KASUS: KECAMATAN PAMEKASAN KABUPATEN PAMEKASAN) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Hendra, R. (2010). Determinan kemiskinan absolut di Kabupaten Propinsi Sumatera Utara tahun 2005-2007.

Nurske, R. (1953). Teori Lingkaran Setan. Vicious Cycle of Proverty

Suhartono, D., Kanto, S., & Muâ, S. (2014). Kajian Tentang Makna, Penyebab, dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan (Kajian Fenomenologi Komunitas Pemulung di TPA Supit Urang Kota Malang). Wacana Journal of Social and Humanity Studies, 17(4).

Portal berita dan halaman web

Vanya Karunia Mulia Putri. (2021, July 5). Isi Pasal 33 UUD 1945 dan Maknanya Halaman all. Kompas.com. Retrieved September 3, 2023, from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/05/132235369/isi-pasal-33-uud1945-dan-maknanya>

Universitas Islam An Nur Lampung. (2022, December 1). Pendidikan Formal, Fungsi dan Tujuannya – Universitas Islam An Nur Lampung. Universitas Islam An Nur Lampung. Retrieved November 6, 2023, from <https://an-nur.ac.id/pendidikan-formal-fungsi-dan-tujuannya/>

DPR RI. (n.d.). UUD 1945.

Retrieved from September 3 dpr.go.id:<https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>

Brain Academy. (2023, Agustus 1). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. Retrieved from brainacademy.id Retrived from September 3 <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>